



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18282-18292

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambak Udang PT Parigi Aquakultur Prima di Desa Sijoli

Rahmadani, Rahmatiah, Sainudin Latare

Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

rahmadanimua1601@gmail.com*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat yang hidup di sekitar kawasan industri. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PT Parigi Aquakultur Prima serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sijoli, Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dilaksanakan melalui pelatihan kerja di bidang budidaya udang dan program pemberdayaan ekonomi yang memberikan akses pendapatan kepada masyarakat. Pelatihan meningkatkan keterampilan teknis, kepercayaan diri, pengetahuan kewirausahaan, dan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga. Keberadaan perusahaan juga membuka peluang kerja, meningkatkan kestabilan pendapatan keluarga, serta mendorong tumbuhnya usaha kecil. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih cenderung bersifat pasif dan top-down karena masyarakat belum dilibatkan secara optimal dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi program. Keterbatasan penyerapan tenaga kerja, ketidakstabilan pendapatan pekerja harian akibat cuaca, kedisiplinan kerja, serta kekhawatiran terhadap pengelolaan limbah menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Penelitian menyimpulkan bahwa program pemberdayaan telah memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan pengetahuan, tetapi perlu dikembangkan menuju model yang lebih partisipatif, inklusif, transparan, dan berwawasan lingkungan agar manfaat perusahaan dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Tambak Udang, Pendapatan Masyarakat, Desa Sijoli.

1. Latar Belakang

Ekonomi menjadi isu fundamental yang dihadapi masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Permasalahan seperti kemiskinan seringkali memicu rendahnya kualitas sumber daya manusia dan memperketat persaingan dalam pasar tenaga kerja. Dalam konteks pembangunan, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan di tingkat nasional maupun daerah. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui program pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui peningkatan prakarsa, penguatan swadaya, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, penguatan lembaga keuangan lokal, serta berbagai aktivitas yang mendukung peningkatan kapasitas produksi masyarakat (Ardiansyah, et. al. 2024).

Kebijakan nasional pun mempertegas pentingnya pemberdayaan. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa pemberian otonomi luas kepada daerah bertujuan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Ketentuan ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara penyelenggaraan otonomi daerah dan kebijakan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi krusial karena bertujuan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Asmara & Ermansyah 2020).

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat sekitar tambak udang PT Parigi Aquakultur Prima di Desa Sijoli, Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong, memiliki relevansi kuat dengan konsep Corporate Social Responsibility (CSR). CSR menekankan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan

di sekitarnya. Program pemberdayaan yang dijalankan perusahaan tidak hanya menunjukkan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga menjadi bentuk komitmen moral untuk menciptakan keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui program pemberdayaan, masyarakat di sekitar tambak diposisikan sebagai bagian dari stakeholder yang berhak menerima manfaat dari keberadaan perusahaan. Dengan demikian, inisiatif ini merupakan implementasi CSR yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dan membangun hubungan harmonis antara perusahaan, komunitas, dan lingkungan sekitar (Sakti & Wahyanti, 2021).

Aspek pemberdayaan di Desa Sijoli menjadi bagian integral dari tanggung jawab sosial PT Parigi Aquakultur Prima, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan produksi dan perolehan keuntungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terdampak langsung oleh operasi perusahaan. Pemberdayaan masyarakat menjadi upaya strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekaligus memastikan interaksi yang saling menguntungkan antara perusahaan dan komunitas lokal.

Meskipun demikian, terdapat persoalan penting yang perlu dicermati, yaitu keterbatasan penyerapan tenaga kerja di sekitar wilayah operasi perusahaan. Keterbatasan ini menyebabkan tidak semua masyarakat memperoleh kesempatan kerja yang setara, baik karena terbatasnya kuota, ketidaksesuaian kualifikasi, maupun sistem rekrutmen yang belum sepenuhnya transparan. Kondisi tersebut berdampak pada tidak meratanya manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas program pemberdayaan yang dilakukan perusahaan. Situasi ini memunculkan urgensi perlunya strategi pemberdayaan yang lebih terbuka, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar (Rhee et. al. 2021)

Urgensi pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Parigi Aquakultur Prima terletak pada pentingnya memastikan bahwa keberadaan perusahaan memberikan dampak ekonomi yang merata, memperluas akses kesempatan kerja, serta meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Sijoli agar mampu berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi lokal. Tanpa penguatan kapasitas masyarakat secara sistematis, manfaat keberadaan perusahaan berpotensi hanya dirasakan oleh sebagian kecil penduduk, sehingga tujuan pembangunan berkelanjutan sulit tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana pemberdayaan masyarakat sekitar tambak udang oleh PT Parigi Aquakultur Prima dilaksanakan, serta bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sijoli. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan perusahaan, menganalisis efektivitasnya, serta memahami dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Untuk itu, penelitian ini mengusung judul “Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambak Udang PT Parigi Aquakultur Prima dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Sijoli.”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (Zuchri, 2021). Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan di Desa Sijoli Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah, dengan pendekatan purposive dalam pemilihan lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat sekitar tambak udang di PT.Parigi Aquakultur Prima. Penelitian berlangsung selama dua bulan, menggunakan metode pengumpulan data yang sistematis, seperti observasi, wawancara tak berstruktur, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dimulai dengan membangun hubungan dengan subjek penelitian, diikuti dengan observasi langsung terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai fenomena Pemberdayaan masyarakat sekitar tambak udang dalam peningkatan pendapatan masyarakat di PT.Parigi Aquakultur Prima Desa Sijoli Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambak Udang

Pemberdayaan masyarakat sekitar tambak udang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kerja, tetapi juga pada penguatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, upaya pemberdayaan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yakni pelatihan kerja yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas produktif, serta pemberdayaan ekonomi pasif yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi secara tidak langsung dari keberadaan perusahaan. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam rangka memperluas akses masyarakat terhadap sumber-sumber ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. adapun penjelasan dari kedua poin tersebut seperti:

1. Pelatihan Kerja

Pelatihan kerja merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang paling nyata dan berdampak langsung dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja lokal. Di sekitar area tambak udang PT. Parigi Aquakultur Prima, pelatihan kerja yang difasilitasi oleh pihak perusahaan maupun pemerintah desa telah membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh keahlian teknis seperti budidaya udang, perawatan tambak, hingga manajemen pasca-panen. Selain memberikan bekal pengetahuan praktis, pelatihan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi dunia kerja. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai pekerja biasa, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi pelaku usaha mandiri di sektor perikanan dan kelautan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kerja bukan sekadar proses alih keterampilan, tetapi juga bagian dari pembangunan kapasitas (capacity building) menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan kajian kemitraan budidaya udang dan penguatan modal manusia pada usaha akuakultur berkelanjutan (Cafrina et al., 2022; Maslia et al., 2024). Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan Bapak Wafiq, ia menyampaikan:

“Awalnya saya tidak tahu banyak soal cara kerja di tambak udang, tapi setelah ikut pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan, saya mulai paham tentang teknis budidaya udang, mulai dari penebaran benur, pemberian pakan, sampai panen. Pelatihan itu berlangsung sekitar dua minggu dan sangat membantu, apalagi bagi kami yang belum pernah bekerja di sektor perikanan. Setelah pelatihan, saya langsung diterima kerja sebagai tenaga harian di tambak. Sekarang saya sudah lebih percaya diri dan penghasilan juga lebih baik dari sebelumnya. Menurut saya, pelatihan seperti ini sangat bermanfaat, apalagi kalau bisa diberikan secara rutin buat warga lain juga.” Ujarnya pada senin (25\11\2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Sijoli yang mengikuti pelatihan kerja dari pihak perusahaan tambak udang PT. Parigi Aquakultur Prima, terlihat bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas individu dalam sektor perikanan. Informan mengaku bahwa sebelum mengikuti pelatihan, ia sama sekali tidak memahami proses kerja di tambak udang. Namun, setelah mengikuti program pelatihan selama dua minggu, ia mulai memahami teknis dasar budidaya udang, seperti penebaran benur, pemberian pakan, hingga proses panen. Pelatihan ini dirasakan sangat membantu terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman di bidang perikanan. Melalui pelatihan yang bersifat praktis dan langsung diterapkan di lapangan, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih konkret terkait dengan proses produksi di tambak udang. Hal ini memperkuat kepercayaan diri informan dan membuka peluang kerja baru sebagai tenaga harian di perusahaan tambak. Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa setelah menyelesaikan pelatihan, ia langsung diterima bekerja. Pengalaman ini memberikan manfaat ekonomi secara langsung melalui peningkatan penghasilan yang sebelumnya tidak ia dapatkan. Selain itu, pelatihan ini juga memunculkan harapan di kalangan masyarakat agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dan menjangkau lebih banyak warga, guna memperluas dampak pemberdayaan.

Dari keterangan tersebut, terlihat jelas bahwa pelatihan kerja merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Melalui peningkatan keterampilan teknis, warga tidak hanya menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga memiliki peluang yang lebih besar untuk mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, keberlanjutan program pelatihan kerja menjadi bagian krusial dalam pembangunan kapasitas masyarakat lokal yang berkelanjutan. Pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh PT. Parigi Aquakultur

Prima bagi warga Desa Sijoli mencerminkan implementasi nyata dari konsep pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pembangunan kapasitas. Melalui pelatihan selama dua minggu, peserta memperoleh pengetahuan teknis mengenai budidaya udang, mulai dari penebaran benur hingga proses panen. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi budidaya udang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petambak, sehingga mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pelatihan kerja tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi komunitas melalui peningkatan partisipasi dan produktivitas.

2. Pemberdayaan Ekonomi Pasif

Pemberdayaan ekonomi pasif merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan pendapatan tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas produksi atau usaha sehari-hari. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat sekitar tambak udang, ekonomi pasif dapat diwujudkan melalui pemberian akses terhadap pendapatan tetap, seperti upah kerja di perusahaan tambak, dividen dari usaha bersama, atau bantuan sosial yang produktif dari pemerintah dan perusahaan. Pendapatan pasif ini memberikan kestabilan ekonomi bagi masyarakat sehingga mereka memiliki modal sosial dan finansial untuk mengembangkan usaha-usaha produktif lainnya. Selain itu, pemberdayaan ekonomi pasif juga dapat meningkatkan daya tawar masyarakat dalam berinteraksi dengan pasar dan memperkuat posisi mereka dalam struktur sosial ekonomi lokal. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi pasif tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai landasan penting dalam pembangunan kapasitas ekonomi berkelanjutan yang memicu kemandirian masyarakat secara luas. Pemberdayaan ekonomi pasif sekitar tambak udang, salah satu informan yang berasal dari perangkat Desa, yaitu Bapak Asjrin S.Pd., menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

"Pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini lebih bersifat pasif, di mana masyarakat menerima manfaat ekonomi melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh PT. Parigi Aquakultur Prima tanpa banyak terlibat dalam perencanaan atau pengambilan keputusan. Perusahaan telah menyediakan pelatihan teknis budidaya udang serta program kewirausahaan, dan pemerintah memberikan dukungan penuh atas keberadaan perusahaan ini." Ujarnya pada senin (25/11/2024).

Berdasarkan hasil wawancara, pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Parigi Aquakultur Prima terhadap masyarakat sekitar tambak udang lebih cenderung bersifat pasif. Masyarakat menerima manfaat ekonomi terutama melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan perusahaan, seperti pelatihan teknis budidaya udang dan program kewirausahaan. Namun, masyarakat kurang dilibatkan dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan terkait program pemberdayaan tersebut. Kondisi ini mencerminkan model pemberdayaan yang lebih berorientasi pada transfer pengetahuan secara top-down, di mana pihak perusahaan berperan sebagai penyedia dan masyarakat sebagai penerima manfaat.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, pendekatan yang demikian dapat dikategorikan sebagai pemberdayaan pasif yang masih memposisikan masyarakat sebagai objek intervensi. Pemberdayaan yang efektif seharusnya melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Keterlibatan ini penting agar masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengelola dan mengembangkan potensi mereka secara mandiri. Hal ini sesuai dengan konsep empowerment yang menekankan aspek kontrol dan penguasaan sumber daya oleh masyarakat itu sendiri (Sopar, 2023).

Dukungan dari pemerintah yang memberikan fasilitasi atas keberadaan perusahaan menunjukkan adanya sinergi antara sektor swasta dan publik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, agar pemberdayaan dapat memberikan dampak jangka panjang, perlu adanya pergeseran dari pemberdayaan pasif menuju pemberdayaan partisipatif yang melibatkan peran serta aktif masyarakat dalam proses pembangunan kapasitas ekonomi mereka. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi subjek yang mampu menentukan arah dan pengembangan usaha mereka sendiri secara berkelanjutan (Devi & Kumalasari, 2024). Penguatan aset lokal dan kolaborasi perusahaan melalui program CSR juga terbukti dapat meningkatkan kapasitas ekonomi serta ketahanan masyarakat pesisir (Respati et al., 2025).

Dampak Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

1. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat akibat kehadiran perusahaan terlihat dalam peningkatan pendapatan, peluang kerja, serta perkembangan usaha kecil. Dengan adanya perusahaan, banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Selain itu, sebagian dari pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membuka usaha mandiri, seperti rumah makan dan usaha kecil lainnya, yang semakin menggerakkan perekonomian lokal. Bantuan dari pemerintah Desa juga turut berperan dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, meskipun dampak positifnya terasa, perlu diperhatikan apakah pertumbuhan ekonomi ini dapat berkelanjutan dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi di kemudian hari. Berdasarkan penjelasan yang tersedia, salah satu responden, Ibu Ida, mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Untuk dampak ekonomi yang saya rasa sekarang ini torang so ada perkembangan sedikit demi sedikit semenjak adanya perusahaan, kan saya punya suami juga ada bakarnya di perusahaan, jadi uang yang mau di dapa kamari itu saya mo simpan lain mau berkumpul akan buka usaha terus tambah bantuan dari pemerintah Desa untuk tambahan modal, dan Alhamdulillah sekarang saya so ad usaha kecil, usahanya saya itu rumah makan, jadi bisa di bilang depe dampak untuk torang di sini barasa sekali, sudah lebih dari cukup untuk torang punya kebutuhan sehari-hari” ujarnya pada sabtu (23/11/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, terlihat bahwa keberadaan perusahaan PT. Parigi Aquakultur Prima memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, khususnya di Desa Sijoli. Informan menyatakan bahwa sejak suaminya bekerja di perusahaan tersebut, secara perlahan kondisi ekonomi keluarga mereka mulai mengalami peningkatan. Penghasilan yang sebelumnya terbatas kini mulai bisa disisihkan, bahkan dimanfaatkan untuk keperluan yang lebih produktif. Dalam penuturannya, informan menjelaskan bahwa sebagian dari pendapatan keluarganya disimpan sebagai modal untuk membuka usaha kecil. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat, dari yang sebelumnya bersifat konsumtif menjadi lebih produktif. Selain itu, peran pemerintah desa juga sangat penting dalam mendorong kemandirian ekonomi warga. Bantuan tambahan modal dari pemerintah desa digunakan oleh informan untuk memperkuat usaha rumah makan yang kini dikelolanya secara mandiri. Usaha kecil tersebut tidak hanya menjadi sumber pendapatan baru bagi keluarganya, tetapi juga menjadi contoh nyata dari proses pemberdayaan masyarakat. Informan merasa bahwa keberadaan perusahaan dan bantuan dari pemerintah telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan hidup mereka. Dengan usaha rumah makan yang kini telah berjalan, kebutuhan sehari-hari keluarga sudah dapat dipenuhi secara cukup dan stabil. Pernyataan informan ini mencerminkan bagaimana sinergi antara sektor swasta dan pemerintah lokal dapat menjadi kekuatan utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pembangunan kapasitas ekonomi keluarga. Keberhasilan informan dalam memanfaatkan peluang ini menjadi indikator awal bahwa program pemberdayaan yang dilakukan sudah mulai berdampak positif secara langsung di tingkat rumah tangga (Gantika, 2025).

2. Dampak Sosial

Kehadiran perusahaan di suatu wilayah tidak hanya membawa perubahan ekonomi, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial masyarakat. Dampak sosial yang muncul dapat berupa perubahan dalam pola interaksi, gaya hidup, dan struktur sosial. Dengan adanya pekerjaan di perusahaan, masyarakat mulai mengalami perubahan dalam cara mereka bersosialisasi, di mana sebagian besar waktu dihabiskan untuk bekerja dibandingkan dengan kegiatan tradisional atau komunitas. Selain itu, meningkatnya pendapatan juga dapat mempengaruhi pola konsumsi dan aspirasi sosial masyarakat, seperti meningkatnya kebutuhan akan pendidikan yang lebih baik atau akses terhadap fasilitas yang lebih modern. Namun, perubahan ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti berkurangnya solidaritas sosial akibat pergeseran nilai dan munculnya kesenjangan antara mereka yang memiliki akses terhadap pekerjaan dan mereka yang tidak. Oleh karena itu, dampak sosial dari kehadiran perusahaan perlu dikelola dengan baik agar tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini adapun pendapat dari bapak Ajrad tentang dampak sosial yakni :

“Iya tentunya ada dampak sosial yang di rasakan salah satu contohnya itu perubahan sosial ekonomi, semenjak adanya perusahaan kan faktanya yang torang rasakan sekarang ada peningkatan pendapatan

bagi masyarakat disini. dan saya tidak bisa pungkiri untuk persepsi bagi setiap masyarakat berbeda tentang hadirnya perusahaan ini, seperti khawatir tentang dampak lingkungannya.” Ujarnya pada jumat (22/11/2024).

Konsep pemberdayaan masyarakat tidak hanya menyangkut aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup perubahan sosial yang terjadi dalam komunitas sebagai hasil dari peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa keberadaan perusahaan tambak udang memberikan dampak sosial yang signifikan, terutama dalam bentuk perubahan sosial ekonomi. Masyarakat setempat mengalami peningkatan pendapatan, yang menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran kondisi ekonomi rumah tangga dari sebelumnya tidak stabil menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini selaras dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan kemandirian ekonomi dan peningkatan taraf hidup (Sarjianto, 2022).

Namun demikian, informan juga menekankan bahwa persepsi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan tidak seragam. Meskipun banyak yang merasakan manfaat ekonomi, ada pula kekhawatiran terhadap dampak lingkungan jangka panjang akibat aktivitas perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan yang bersifat partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan lingkungan. Dengan demikian, konsep pemberdayaan masyarakat idealnya mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan ekologis secara berimbang agar pembangunan yang terjadi benar-benar berkelanjutan dan diterima secara luas oleh seluruh elemen masyarakat.

3. Dampak Lingkungan

Kehadiran perusahaan di suatu wilayah tidak hanya membawa perubahan ekonomi dan sosial, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekitar. Di satu sisi, perusahaan dapat berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti penghijauan atau pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Namun, di sisi lain, aktivitas industri juga berpotensi menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah, yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Selain itu, eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali bisa menyebabkan degradasi lingkungan dalam jangka panjang. Adapun penjelasan terkait dari dampak lingkungan di lapangan yakni:

“Kemudian untuk dampak lingkungannya kita belum bisa pastikan apakah limbah yang perusahaan buang itu aman untuk lingkungan dalam jangka panjang, meskipun mereka mengatakan bahwa limbah sebelum di buang dimatikan dulu kumanya. Walaupun begitu sampai dengan sekarang masih aman-aman saja.” Ujarnya pada sabtu (23/11/2024).

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kekhawatiran dari masyarakat mengenai dampak limbah yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitar tambak udang. Masyarakat belum sepenuhnya yakin apakah limbah yang dibuang oleh perusahaan benar-benar aman untuk lingkungan dalam jangka panjang. Meskipun perusahaan menyatakan bahwa limbah tersebut telah melalui proses pengolahan untuk menonaktifkan kuman sebelum dibuang, masyarakat masih merasa perlu adanya kepastian lebih lanjut terkait hal ini. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pada aspek kesadaran dan keterlibatan dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, aspek lingkungan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan berkelanjutan. Menurut teori pemberdayaan ekologis, masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam pengawasan dan pengelolaan dampak lingkungan dari kegiatan usaha, sehingga mereka memiliki kontrol dan kapasitas untuk menjaga kelestarian lingkungan hidupnya. Keterlibatan ini penting agar masyarakat tidak hanya menjadi objek yang menerima dampak, tetapi juga subjek yang berperan dalam mengelola sumber daya alam secara bijaksana (Syaharuddin et. al. 2024).

Keberadaan perusahaan dan peran serta masyarakat dalam hal pengelolaan limbah seharusnya menjadi peluang untuk mengimplementasikan program pemberdayaan yang lebih menyeluruh, termasuk edukasi lingkungan dan pelibatan dalam monitoring lingkungan. Hal ini akan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami dan mengawasi dampak lingkungan, sehingga pemberdayaan tidak hanya bersifat ekonomi tetapi juga berwawasan lingkungan, mendukung keseimbangan sosial-ekologi yang berkelanjutan. Pelatihan pemantauan kualitas air dan

penerapan pengelolaan limbah tambak menjadi bagian penting dalam meningkatkan pengetahuan petambak dan keberlanjutan usaha (Pahlewi et al., 2023).

4. Dampak Pengetahuan

Dampak Pengetahuan dalam konteks pemberdayaan masyarakat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan yang lebih efektif. Pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan, edukasi, dan pengalaman langsung memungkinkan masyarakat untuk memahami peluang dan tantangan di lingkungan sosial-ekonomi mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis yang memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam proses pembangunan dan pengembangan diri. Peningkatan pengetahuan masyarakat berkontribusi signifikan pada peningkatan produktivitas usaha dan kesejahteraan sosial karena masyarakat dapat mengadopsi inovasi dan strategi baru yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, dampak pengetahuan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yang merupakan warga Desa Sijoli dan istri dari pekerja di PT. Parigi Aquakultur Prima, diketahui bahwa keberadaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga pengetahuan baru yang dirasakan manfaatnya secara langsung. Informan menyampaikan bahwa melalui pelatihan budidaya udang dan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh perusahaan, ia mulai memahami dasar-dasar pengelolaan usaha dan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk kebutuhan produktif. Informan menyatakan,

“Saya jadi tahu bagaimana cara menata modal, bagaimana mengelola keuangan rumah tangga dengan baik, itu saya dapat waktu ikut pelatihan yang diadakan perusahaan. Dulu saya tidak pernah berpikir untuk membuka usaha sendiri, tapi sekarang saya sudah punya kios kecil, dan itu karena saya jadi tahu bagaimana caranya dari pelatihan-pelatihan itu.” Ujarnya pada jumat (22/11/2024)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa pelatihan yang diberikan oleh perusahaan telah memberinya pengetahuan baru, khususnya dalam hal pengelolaan modal dan keuangan rumah tangga. Sebelumnya, informan tidak memiliki gambaran atau keberanian untuk memulai usaha sendiri. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan, ia merasa lebih percaya diri dan memahami langkah-langkah dasar dalam membuka usaha kecil, seperti kios yang kini dikelolanya.

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana transfer pengetahuan dan keterampilan menjadi bagian penting dari proses pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif teori pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan kapasitas individu melalui akses terhadap informasi, pelatihan, dan keterlibatan aktif dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan, perusahaan telah membantu masyarakat untuk tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi juga mampu menciptakan sumber penghasilan secara mandiri.

Lebih lanjut, konsep pemberdayaan juga menekankan pentingnya psychological empowerment, yaitu perubahan persepsi diri yang mendorong individu merasa mampu mengambil keputusan dan mengontrol kehidupannya. Hal ini tercermin dari pengalaman informan yang sebelumnya tidak memiliki rencana membuka usaha, namun kini dapat mengelola kios secara mandiri sebagai wujud dari peningkatan kapasitas personal dan ekonomi (Tanoto & Tahalele, 2024).

5. Dampak Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam sektor industri. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa peningkatan investasi dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru, yang pada gilirannya memperkuat struktur ekonomi nasional. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Meskipun penanaman modal asing dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja tidak selalu berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan tersebut. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembangunan yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan inklusif.

“Sejak suami saya mulai bekerja di perusahaan tambak udang itu, alhamdulillah penghasilan keluarga kami mulai terasa lebih stabil. Dulu sebelum dia bekerja, kami hanya mengandalkan hasil usaha yang tidak menentu. Tapi sekarang sudah ada penghasilan tetap tiap bulan. Itu sangat membantu buat kebutuhan sehari-hari, apalagi kami punya anak sekolah. Saya juga jadi bisa menabung sedikit-sedikit dan mulai usaha kecil-kecilan di rumah. Tapi kalau mo lihat itu tentu juga untuk penyerapan tenaga kerja terbatas karena kan tidak semua orang bisa masuk di situ” ujarnya pada Selasa (26/11/2024).

Hasil wawancara dengan salah satu informan mengungkapkan bahwa keberadaan perusahaan tambak udang PT. Parigi Aquakultur Prima telah memberikan dampak positif terhadap kestabilan ekonomi keluarga mereka. Namun disisi lain tentunya ada yang menjadi hambatan atau dampak dari penyerapan tenaga kerja karena tidak semua masyarakat yang ada di desa tersebut bisa bekerja di dalam perusahaan, seperti halnya yang di katakan oleh bapak Sapril

“kalau untuk masalah pemberdayaan tentunya perusahaan ini memberikan peluang dalam hal pekerjaan kepada masyarakat, hanya saja tidak semua orang bisa masuk atau bekerja di dalam perusahaan dikarenakan keterbatasan karyawan atau pekerja” ujarnya pada Selasa (26/11/2024).

Konsep pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, hasil wawancara dengan salah satu informan menggambarkan bahwa keberadaan PT. Parigi Aquakultur Prima telah memberikan dampak positif dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Suami informan yang bekerja di perusahaan tambak udang tersebut telah memberikan kestabilan penghasilan bagi keluarganya, yang sebelumnya hanya bergantung pada usaha kecil yang tidak menentu. Stabilitas ekonomi ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, menyekolahkan anak, bahkan memulai usaha kecil-kecilan di rumah, yang merupakan bagian dari wujud nyata pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga.

Namun, jika dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, proses pemberdayaan yang terjadi masih belum merata. Hal ini tercermin dari pernyataan informan dan tokoh masyarakat seperti Bapak Sapril yang mengungkapkan adanya keterbatasan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan. Tidak semua warga desa memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja di perusahaan tersebut, baik karena keterbatasan jumlah karyawan yang dapat ditampung maupun karena adanya syarat tertentu. Artinya, pemberdayaan yang dilakukan perusahaan baru menyentuh sebagian masyarakat, dan belum sepenuhnya menjangkau seluruh warga desa secara menyeluruh. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha dan pemerintah lokal untuk menciptakan skema pemberdayaan yang lebih inklusif, agar dampak positif dari kehadiran perusahaan dapat dirasakan secara lebih adil dan merata.

Kendala Terhadap Pekerja Tambak Udang

1. Faktor Cuaca

Faktor cuaca memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perubahan cuaca yang ekstrem, seperti hujan lebat, kekeringan, atau angin kencang, dapat berdampak langsung pada aktivitas masyarakat, terutama bagi mereka yang bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan. Cuaca yang tidak menentu juga dapat memengaruhi mobilitas masyarakat, menyebabkan kerusakan infrastruktur, serta meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Selain itu, kondisi cuaca yang buruk dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, seperti meningkatnya kasus penyakit akibat perubahan suhu yang drastis. Berdasarkan pernyataan tentang cuaca tentunya ada pendapat dari responden dengan faktor cuaca yang ada di perusahaan:

“Salah satu masalahnya adalah tidak semua warga bisa mendapatkan pekerjaan di perusahaan, karena jumlah tenaga kerja yang diserap terbatas. Ada juga kendala dalam stabilitas pekerjaan, terutama bagi kami yang bekerja harian. Penghasilan kami sangat bergantung pada jumlah hari kerja dan kondisi cuaca. Kalau hujan, misalnya, pekerjaan seperti memasang terpal di kolam jadi sulit karena tanah yang licin, dan ini menghambat pekerjaan serta mengurangi penghasilan harian kami. Selain itu, ada juga kekhawatiran soal limbah tambak yang bisa berdampak pada pertanian dan sumber air di sekitar sini”ujarnya pada Rabu (27/11/2024).

Hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Sijoli mengungkapkan adanya tantangan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui keberadaan perusahaan tambak udang PT. Parigi Aquakultur Prima. Meskipun perusahaan telah membuka peluang kerja, namun tidak semua warga dapat mengakses kesempatan tersebut karena keterbatasan daya serap tenaga kerja. Informan juga menyampaikan bahwa sebagian besar pekerja hanya berstatus harian lepas, yang menjadikan pendapatan mereka tidak stabil. Kondisi ini diperparah oleh faktor cuaca, seperti hujan, yang dapat menghambat aktivitas kerja dan secara langsung berdampak pada penghasilan harian.

Lebih lanjut, informan juga menyuarakan kekhawatiran terkait dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, khususnya limbah tambak yang dikhawatirkan mencemari lahan pertanian dan sumber air warga. Hal ini menunjukkan adanya dimensi struktural yang belum sepenuhnya mendukung prinsip pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan tidak hanya berbicara soal akses terhadap pekerjaan atau peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perlindungan terhadap hak-hak lingkungan, serta jaminan atas keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Jika masyarakat hanya menjadi objek dari program pembangunan tanpa dilibatkan dalam proses perencanaan dan evaluasi, maka pemberdayaan tersebut bersifat semu dan rawan menimbulkan ketimpangan sosial (Khalid et. al. 2019).

Situasi yang diungkapkan oleh informan ini menunjukkan perlunya pendekatan pemberdayaan yang lebih partisipatif, di mana warga tidak hanya dilibatkan sebagai tenaga kerja semata, melainkan juga sebagai mitra aktif yang dapat menyuarakan kebutuhan, aspirasi, dan kekhawatiran mereka secara langsung dalam sistem pembangunan yang ada.

2. Faktor Pekerjaan

Faktor pekerjaan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Jenis pekerjaan yang tersedia di suatu wilayah sangat memengaruhi tingkat kesejahteraan, pola hidup, serta dinamika sosial masyarakat. Pekerjaan yang stabil dan berpenghasilan layak memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan taraf hidup, dan bahkan berinvestasi dalam usaha mandiri. Namun, bagi pekerja dengan sistem upah harian atau pekerjaan yang bergantung pada kondisi lingkungan, seperti buruh tambak dan pekerja konstruksi, ketidakstabilan kerja menjadi tantangan tersendiri. Faktor lain seperti kebijakan perusahaan, perkembangan industri, dan dukungan pemerintah juga turut menentukan keberlangsungan pekerjaan dan kesejahteraan pekerja. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sistem kerja yang lebih adaptif dan berkelanjutan, agar faktor pekerjaan tidak menjadi sumber ketidakpastian ekonomi bagi masyarakat. Adapun penjelasan terkait faktor pekerjaan yakni:

“Saya di sini sebagai kapala pekerja atau mandor pekerja harian dan bulanan. Jadi untuk hambatan pekerjaan itu yang saya rasakan itu banyak juga pekerja yang tidak patuh, yang sering terjadi itu dorang kurang disiplin waktu jam kerja, jam kerja di sini kan dari jam 08:00 – 05:00, dan kalau mau lembur sampe jam 11:00, biasa dorang mau datang kerja itu nanti so tinggi matahari kadang ada yang tidak datang, kan depe pembagian pekerjaan untuk harian itu di bagi kelompok, dalam perkelompok ada 10 orang pekerja untuk 1 kolam, jadi kalau ada beberapa orang tidak datang tepat jam kerja atau tidak datang, saya tidak bisa dorang bakorja karena ketentuan dari perusahaan harus genap 10 baru boleh kerja, jadi sisanya kelompok yang kurang anggota saya pindahkan di kelompok lain yg belum genap kelompoknya, sejauh ini itu yang sering terjadi.” Ujarnya pada Rabu (27/11/2024).

Hasil wawancara dengan salah satu informan yang berperan sebagai mandor atau kepala pekerja di perusahaan tambak udang PT. Parigi Aquakultur Prima mengungkapkan dinamika yang terjadi dalam pengelolaan tenaga kerja di lapangan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya kedisiplinan waktu dari sebagian pekerja. Ketidakhadiran atau keterlambatan pekerja menyebabkan ketidakseimbangan dalam sistem kerja kelompok, yang mana satu kelompok terdiri dari 10 orang untuk setiap kolam. Ketika jumlah tersebut tidak terpenuhi, maka pekerjaan tidak bisa dilaksanakan sesuai ketentuan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peluang kerja tersedia, efektivitasnya sangat bergantung pada komitmen individu dan sistem koordinasi yang baik.

Pemberdayaan bukan hanya mencakup penyediaan akses terhadap sumber daya ekonomi seperti pekerjaan, tetapi juga pengembangan kapasitas individu agar mampu mengambil tanggung jawab secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam proses sosial-ekonomi. Masalah kedisiplinan kerja yang diungkapkan oleh informan menunjukkan bahwa pemberdayaan belum sepenuhnya menyentuh aspek internal masyarakat, seperti motivasi, tanggung jawab kerja, dan etos kerja. Ini merupakan aspek penting dalam pembangunan kapasitas masyarakat, karena tanpa adanya transformasi perilaku dan kesadaran, program pemberdayaan akan berjalan setengah hati.

Lebih jauh, teori pemberdayaan masyarakat juga menekankan pentingnya penguatan kapasitas melalui pendidikan non-formal, pelatihan kedisiplinan, dan penguatan kepemimpinan lokal. Dalam hal ini, posisi mandor memiliki potensi strategis untuk menjadi fasilitator dalam menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada para pekerja. Pendekatan partisipatif, perusahaan dapat melibatkan para pekerja dalam dialog rutin, menyusun aturan kerja bersama, serta memberikan sanksi dan penghargaan secara adil. Langkah-langkah ini akan memperkuat rasa kepemilikan dalam diri pekerja terhadap pekerjaannya (Lukman, 2021).

Situasi ini mencerminkan bahwa pemberdayaan yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh, tidak hanya memberikan pekerjaan sebagai bentuk pemberdayaan pasif, tetapi juga membangun karakter, pola pikir, dan kesadaran kolektif sebagai bagian dari transformasi sosial jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat di sekitar tambak udang PT. Parigi Aquakultur Prima telah memberikan dampak positif terutama pada aspek ekonomi, peningkatan keterampilan, dan pengetahuan masyarakat. Namun, pemberdayaan masih cenderung bersifat pasif, belum inklusif, dan belum melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya terkait lingkungan dan perencanaan program. Agar pemberdayaan benar-benar berkelanjutan, diperlukan model pemberdayaan yang lebih partisipatif, merata, dan terintegrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologis sehingga masyarakat dapat menjadi subjek yang mandiri dan berdaya dalam jangka panjang.

Referensi

1. Ardiansyah, H., & Setiawati, R., & Madnasi. (2024). Analisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(2\).17046](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(2).17046)
2. Asmara, C., & Ermansyah. (2016). Urgensi UU No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah dalam Rangka Mewujudkan Otonomi Desa: (Studi Kasus di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar). *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(21). <https://doi.org/10.35967/jipn.v13i1.3216>
3. Devi, A. S., & Kumalasari, A. (2024). Corporate social responsibility program: Based on community development in the village. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.31445>
4. Gantika, S. (2025). Dampak program Corporate Social Responsibility terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1282–1291. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.3007>
5. Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. *Sustainability*, 11(22), 6248. <https://doi.org/10.3390/su11226248>
6. Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
7. Rhee, C. S., Woo, S., Yu, S.-J., & Rhee, H. (2021). Corporate Social Responsibility and Sustainable Employability: Empirical Evidence from Korea. *Sustainability*, 13(14), 8114. <https://doi.org/10.3390/su13148114>
8. Tanoto, S. R., & Tahalele, N. P. L. P. (2024). Assessing the influence of information technology on female entrepreneur empowerment in Indonesia: The role of social and psychological capitals. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(3), 581–593. <https://doi.org/10.17358/IJBE.10.3.581>
9. Sakti, A. A., & Wahyanti, C. T. (2021). Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.33289>
10. Sarjiyanto, S. (2022). Moderating effect of social capital on community empowerment and economic well-being. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 9(6), 479–492. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i6.15325>
11. Sopar, S., Mursyidin, Maifizar, A., & Yulianda, R. (2023). Women's participation and community empowerment in Pulau Banyak, Aceh Singkil. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i1.2570>
12. Syaharuddin, S., Ariando Salomon, G., & Anggeraeni, A. (2024). Community empowerment efforts in improving environmental health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 42–48. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.39>
13. Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.
14. Cafrina, N., Bidayani, E., & Kurniawan, A. A. (2022). Partnership patterns for vaname shrimp cultivation (*Litopenaeus vannamei*) at PT Bangka Belitung Maritime Prosperous, Pasir Putih Village, Tukak Sadai District, Bangka Selatan Regency. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 2(3), 118–130. <https://doi.org/10.29303/jppi.v2i3.1721>
15. Pahlewi, A. D., Damayanti, Handayani, C., & Widiarti, D. (2023). Monitoring kualitas air tambak dengan WQ (Water Quality) Interpreter. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(3), 490–497. <https://doi.org/10.20956/pa.v7i3.22298>

16. Mustafa, A., Syah, R., Paena, M., Sugama, K., Kontara, E. K., Muliawan, I., Suwoyo, H. S., Asaad, A. I. J., Asaf, R., Ratnawati, E., Athirah, Makmur, Suwardi, & Tauhid, I. (2023). Strategy for developing whiteleg shrimp (*Litopenaeus vannamei*) culture using intensive and super-intensive technology in Indonesia. *Sustainability*, 15(3), 1753. <https://doi.org/10.3390/su15031753>
17. Maslia, A. P., Prayitno, G., Dinanti, D., Suhartini, W., Zahid, U., & Khan, R. M. (2024). Social capital and human capital in supporting sustainable aquaculture: The case of Patuguran Village, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Studies*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.21776/jrrs.v2i1.24>
18. Respati, I. N., Riyadi, A., Suprihatiningsih, Putra, M. R., & Winastu, H. T. (2025). Urban-rural innovation of the ABCD-based Mangunharjo Mandiri Sejahtera (MAMISERA) program by Pertamina AFT Ahmad Yani. *Jurnal Presipitasi*, 22(1), 247–259. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v22i1.247-259>
19. Ardianta, F., Saleh, M., & Nurjadin, N. (2025). Blue economy policy for sustainable shrimp farming: Case study of shrimp farm clusters at Sumbawa Regency. *Jurnal Airaha*, 14(1). <https://doi.org/10.15578/ja.v14i1.713>